

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persoalan diskriminasi terhadap lesbian masih terjadi di GERMITA jemaat Betel Alo khususnya dikalangan jemaat. Jemaat memandang perilaku lesbian sebagai perilaku tidak wajar, perbuatan dosa serta memandang lesbian sebagai orang yang memiliki gangguan mental atau tidak normal, sehingga perilaku tersebut tidak dapat diterima dikalangan jemaat. Selain itu, pandangan jemaat terhadap perilaku lesbian ini juga berpengaruh pada sikap yang ditunjukkan oleh anggota jemaat terhadap lesbian yaitu sikap diskriminasi seperti menjauhi dan mengucilkan lesbian, melarang anggota keluarga dan anak-anak bergaul dengan lesbian, tidak mau mengakui lesbian sebagai saudara atau kerabat, serta menjadikan lesbian sebagai sasaran kekerasan seksual.
2. Bentuk diskriminasi terhadap lesbian yang terjadi dikalangan jemaat Betel Alo yaitu diskriminasi langsung. Bentuk diskriminasi langsung yang dialami oleh lesbian antara lain: dijauhi dan dikucilkan, menerima berbagai kritikan negatif, hak-hak sebagai bagian dari anggota jemaat dibatasi, serta menjadi sasaran kekerasan seksual.
3. Tugas dan tanggung jawab pelayan khusus dalam PAK di Gereja khususnya di GERMITA jemaat Betel Alo ialah memberikan pengajaran berdasarkan ajaran agama kristen, melakukan pembinaan terhadap warga jemaat, melakukan pendidikan kepada warga jemaat,

membangun moralitas jemaat, melayani jemaat serta menjadi pemimpin dan teladan bagi warga jemaat.

4. Peran dan tanggung jawab pelayan khusus sebagai pembina PAK di Gereja dalam mengatasi persoalan diskriminasi terhadap lesbian di jemaat Betel Alo ialah pertama, dalam memberikan pengajaran-pengajaran tentang ajaran agama Kristen baik kepada anggota jemaat yang menunjukkan sikap diskriminasi terhadap lesbian, maupun kepada kaum lesbian. Kedua, pelayan khusus memiliki peran dalam melakukan pembinaan baik kepada anggota jemaat maupun lesbian. Ketiga, peran membimbing jemaat. Pelayan khusus sebagai pembina PAK di Gereja dapat berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, nasihat, bimbingan rohani, serta membantu jemaat dalam memahami prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menyikapi persoalan LGBT yang ada di lingkungan jemaat.

B. Saran

Pada bagian ini peneliti memberikan kontribusi pemikiran berupa saran kepada:

1. Sinode GERMITA. Persoalan diskriminasi terhadap lesbian adalah realita yang terjadi dalam kehidupan jemaat terlebih di lingkungan gereja masehi injili Talaud (GERMITA) oleh karena itu diperlukan perhatian yang serius dari gereja untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, penuh kasih, dan sesuai dengan ajaran Kristus yang mengutamakan penerimaan dan penghormatan terhadap sesama.

Melihat realitas yang ada bahwa persoalan LGBT belum mendapatkan perhatian khusus dari pihak gereja untuk itu kiranya gereja dapat mengambil langkah proaktif seperti:

- Menciptakan dialog terbuka dan edukasi, kiranya sinode GERMITA dapat memfasilitasi dialog terbuka tentang topik LGBT, terutama diskriminasi terhadap lesbian, dengan melibatkan jemaat dan pemimpin gereja. Edukasi tentang keragaman orientasi seksual serta penekanan pada ajaran kasih yang dapat membantu memecah stigma dan misinformasi yang ada. Dialog terbuka dan jujur dapat membuka jalan untuk saling pengertian. Ini juga membantu gereja menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan penuh kasih dimana isi-isu sensitif dapat dibicarakan dengan rasa hormat dan empati.
- Membangun Komunitas yang Inklusif, gereja harus berusaha untuk membangun komunitas yang benar-benar inklusif di mana semua orang, tanpa memandang orientasi seksual dapat melayani, beribadah, dan berkontribusi dengan sepenuhnya dalam kehidupan gereja. Komunitas yang inklusif dapat mencerminkan kasih kristus kepada semua orang dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini memungkinkan gereja untuk menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua orang.

- Adanya konsultasi teologi yang melibatkan pelayan khusus baik pendeta, penatua dan diaken. Konsultasi ini berfokus dapat pada bagaimana GERMITA memandang komunitas LGBT dan bagaimana hal itu harus dipahami atau diterapkan dalam kehidupan seseorang baik dari sudut pandang teologis, etis maupun pastoral. Tujuan dari konsultasi teologi ini ialah untuk menemukan cara menghadapi diskriminasi baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial sambil tetap mempertahankan ajaran serta prinsip etis yang dianut.
2. Jemaat Betel Alo, kiranya gereja dapat memberikan perhatian lebih terhadap persoalan LGBT yang ada di lingkungan jemaat serta mengarahkan pelayan khusus untuk dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan baik untuk lesbian maupun jemaat-jemaat yang mungkin menunjukkan sikap atau tindakan diskriminasi.

Kiranya model edukasi pedagogik Yesus Kristus dalam Yohanes 8:1-11 yang dibahas dalam penelitian ini dapat inspirasi yang sempurna dan dapat diterapkan oleh pelayan khusus dalam mengatasi persoalan diskriminasi terhadap lesbian di Jemaat Betel Alo.
 3. Bagi anggota jemaat Betel Alo, kiranya dapat lebih bijak lagi dalam menyikapi dan menentukan sikap terhadap keberadaan kaum LGBT sebagai bagian dari jemaat GERMITA Betel Alo kiranya penelitian

ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana sikap etis terhadap kaum lesbian yang ada lingkungan jemaat serta pentingnya peran pelayan khusus dalam upaya mengatasi diskriminasi terhadap lesbian di lingkungan gereja.